



Prevalensi Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2023 sampai dengan Tahun 2024

Desy Angriani Amirullah¹, Renny Purnamasari Juhamran^{2*}, Agung Kurniawan³,
Syamsu Rijal⁴, Santriani Hadi⁵

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia,
Makassar, 90231, Indonesia

²Departemen Bedah, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia,
RSP Ibnu Sina YW UMI Makassar, 90231, Indonesia

³Departemen Bedah Digestif, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia,
RSP Ibnu Sina YW UMI Makassar, 90231, Indonesia

⁴Departemen Histologi, Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia,
RSP Ibnu Sina YW UMI Makassar, 90231, Indonesia

⁵Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia,
Makassar, 90231, Indonesia

*Corresponding Author : reenypurnamasari1@gmail.com

Abstrak

Kanker kolorektal (colorectal cancer/CRC) merupakan salah satu penyebab kematian akibat kanker terbanyak di dunia. Insidensinya terus meningkat, termasuk di Indonesia, terutama akibat pola hidup tidak sehat, konsumsi tinggi daging merah, serta kebiasaan merokok. Data lokal mengenai karakteristik pasien CRC masih terbatas, khususnya di wilayah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi serta karakteristik klinis dan demografis pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2023–2024. Penelitian ini menggunakan desain retrospektif deskriptif observasional dengan pendekatan cross-sectional. Data diperoleh dari rekam medis pasien CRC yang menjalani perawatan di RS Ibnu Sina Makassar periode 2023–2024 dan memenuhi kriteria inklusi. Variabel yang dikaji meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga, kebiasaan konsumsi daging merah, merokok, lokasi tumor, dan hasil histopatologi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Sebanyak 79 pasien memenuhi kriteria penelitian, terdiri dari 42 laki-laki (53,2%) dan 37 perempuan (46,8%). Kelompok usia terbanyak adalah 51–60 tahun (31,6%). Mayoritas pasien berpendidikan SD (69,6%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (36,7%). Sebanyak 29,1% memiliki riwayat keluarga CRC, 51,9% memiliki kebiasaan konsumsi daging merah, dan 53,2% merupakan perokok. Lokasi tumor tersering adalah rektum (64,6%) dibanding kolon (35,4%), dengan seluruh hasil histopatologi menunjukkan adenokarsinoma. Kesimpulan, kanker kolorektal di RS Ibnu Sina Makassar tahun 2023–2024 paling banyak terjadi pada usia 51–60 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan rendah, dengan lokasi tumor dominan di rektum dan tipe histopatologi adenokarsinoma.

Kata Kunci : Kanker kolorektal, adenokarsinoma, rektum, karakteristik pasien, Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

Abstract

Colorectal cancer (CRC) is one of the leading causes of cancer-related mortality worldwide. Its incidence continues to rise globally, including in Indonesia, primarily due to unhealthy lifestyles, high red meat consumption, and smoking habits. Local data on CRC characteristics remain limited, particularly in Makassar. This study aimed to determine the prevalence and clinical as well as demographic characteristics of colorectal cancer patients at Ibnu Sina Teaching Hospital Makassar in 2023–2024. This research employed a retrospective descriptive observational design with a cross-sectional approach. Data were obtained from the medical records of CRC patients treated at Ibnu Sina Teaching Hospital during 2023–2024 who met the inclusion criteria. Variables assessed included age, gender, education level, occupation, family history, red meat consumption, smoking habits, tumor location, and histopathological results. Data were analyzed descriptively and presented as frequency distributions and percentages. A total of 79 patients met the inclusion criteria, consisting of 42 males (53.2%) and 37 females (46.8%). The majority were aged 51–60 years (31.6%).

JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN MAHASISWA MALIKUSSALEH | 1



Galenical is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike
4.0 International License

Most patients had an elementary education level (69.6%) and worked as housewives (36.7%). Family history of CRC was found in 23 patients (29.1%), while 41 patients (51.9%) reported frequent red meat consumption and 42 patients (53.2%) were smokers. The most common tumor site was the rectum (64.6%) compared to the colon (35.4%), and all histopathological findings revealed adenocarcinoma. Conclusion, colorectal cancer cases at Ibnu Sina Teaching Hospital Makassar in 2023–2024 were predominantly found among males aged 51–60 years, with low education levels, and the rectum being the most common tumor location. Adenocarcinoma was the only histopathological type identified.

Keywords : *Colorectal cancer, adenocarcinoma, rectum, patient characteristics, Ibnu Sina Teaching Hospital Makassar*

Pendahuluan

Kanker kolorektal (CRC) merupakan tumor ganas yang berasal dari epitel kolon atau rektum dan menjadi salah satu jenis kanker dengan prevalensi serta mortalitas tertinggi di dunia. Setiap tahun sekitar 1,2 juta kasus baru terdiagnosis, dan menurut WHO, angka kejadian serta kematian akibat CRC diperkirakan meningkat signifikan pada tahun 2030.² Secara global, CRC menempati urutan ketiga kanker tersering dan merupakan penyebab kematian akibat kanker tertinggi kedua.³

Kejadian CRC dipengaruhi oleh faktor lingkungan, gaya hidup, dan pola makan, dengan variasi wilayah yang mencolok tertinggi di negara maju dan terendah di Afrika serta Asia.³ Di Indonesia, CRC menempati urutan ketiga kanker tersering setelah kanker payudara dan serviks, dengan insiden kanker kolon sebesar 8,6% dan kanker rektal 4,65% (GLOBOCAN 2020).⁴

Data di Kota Makassar menunjukkan sekitar 700 kasus CRC pada tahun 2018, sebagian besar pada laki-laki. Pola hidup dan pola makan tidak sehat diduga menjadi faktor utama meningkatnya kasus.⁵ Banyak pasien datang pada stadium lanjut akibat kurangnya pengetahuan gejala dini, sementara penyakit penyerta seperti hipertensi dan kardiovaskular memperburuk prognosis.⁶

Faktor risiko CRC meliputi faktor yang tidak dapat dimodifikasi (riwayat keluarga, penyakit radang usus) dan yang dapat dimodifikasi (aktivitas fisik rendah, obesitas, konsumsi daging merah, merokok, alkohol).⁷ Mengingat penelitian mengenai prevalensi dan karakteristik CRC di Sulawesi Selatan masih terbatas, studi ini bertujuan meneliti prevalensi kanker kolorektal di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2023–2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi retrospektif deskriptif dengan rancangan *cross-sectional* yang bertujuan mengetahui prevalensi kanker kolorektal di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2023–2024. Data diperoleh dari rekam medis pasien yang mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan, riwayat keluarga, tingkat pendidikan,

konsumsi daging merah, kebiasaan merokok, lokasi tumor, dan hasil histopatologi. Populasi penelitian adalah seluruh pasien kanker kolorektal selama periode tersebut dengan teknik total sampling. Kriteria inklusi meliputi rekam medis lengkap sesuai variabel penelitian, sedangkan eksklusi mencakup data tidak lengkap atau pasien dengan kanker lain. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel dan disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan karakteristik pasien.

Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menghasilkan data karakteristik responden berupa usia dan kelas yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
21-30 Tahun	3	3.8
31-40 Tahun	4	5.1
41-50 Tahun	14	17.7
51-60 Tahun	25	31.6
61-70 Tahun	19	24.1
71-80 Tahun	11	13.9
81-90 Tahun	3	3.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	53.2
Perempuan	37	46.8
Pendidikan		
SD	55	69.6
SMP	11	13.9
SMA	7	8,9
S1	5	6.3
S2	1	1.3
Pekerjaan		
Guru	1	1.3
IRT	29	36,7
Petani	9	11.4
PNS	16	20.3
Wiraswasta	24	30,4

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel karakteristik responden, sebagian besar pasien kanker kolorektal berada pada kelompok usia 51–60 tahun (31,6%), diikuti usia 61–70 tahun (24,1%) dan 41–50 tahun (17,7%), sedangkan kelompok usia 21–30 tahun dan 81–90 tahun masing-masing memiliki proporsi terendah yaitu 3,8%. Berdasarkan jenis kelamin, pasien laki-laki sedikit lebih banyak yaitu 42 orang (53,2%) dibandingkan perempuan 37 orang (46,8%). Dari sisi

pendidikan, mayoritas pasien memiliki pendidikan SD sebanyak 55 orang (69,6%), diikuti SMP 11 orang (13,9%), SMA 7 orang (8,9%), S1 5 orang (6,3%), dan S2 1 orang (1,3%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan, kelompok terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) 29 orang (36,7%), disusul wiraswasta 24 orang (30,4%), PNS 16 orang (20,3%), petani 9 orang (11,4%), dan guru 1 orang (1,3%). Total sampel dalam penelitian ini adalah 79 pasien.

B. Hasil Faktor Risiko, Perilaku dan Kebiasaan

Hasil faktor risiko, perilaku dan kebiasaan dapat dilihat dari riwayat keluarga, konsumsi daging merah dan merokok. Distribusi frekuensi ini dijelaskan secara khusus pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Faktor Risiko, Perilaku dan Kebiasaan

Faktor Risiko/Perilaku/Kebiasaan	Frekuensi (n=79)	Persentase (%)
Riwayat Keluarga		
Ada	23	29.1
Tidak Ada	56	70.9
Konsumsi Daging Merah		
Ada	41	51.9
Tidak Ada	38	48.1
Merokok		
Tidak	37	46,8
Ya	42	53,2

Berdasarkan tabel faktor risiko dan kebiasaan pasien, sebanyak 23 pasien (29,1%) memiliki riwayat keluarga dengan kanker kolorektal, sedangkan 56 pasien (70,9%) tidak memiliki riwayat keluarga. Lebih dari separuh pasien, yaitu 41 orang (51,9%), memiliki kebiasaan mengonsumsi daging merah, sementara 38 pasien (48,1%) tidak. Sedangkan berdasarkan kebiasaan merokok, 42 pasien (53,2%) merokok, sedangkan 37 pasien (46,8%) tidak. Total sampel penelitian adalah 79 pasien.

C. Hasil Faktor Risiko, Perilaku dan Kebiasaan

Karakteristik klinis dapat dilihat dari lokasi kolon dan lokasi rektum serta hasil histopatologi. Distribusi frekuensi ini dijelaskan secara khusus pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Karakteristik Klinis

Karakteristik Klinis	Frekuensi (n=79)	Persentase (%)
Lokasi		
Kolon	28	35.4
Rektum	51	64.6
Hasil Histopatologi		
Adenocarcinoma	79	100

Berdasarkan karakteristik klinis pasien, lokasi tumor paling banyak berada di rektum sebanyak 51 pasien (64,6%), sedangkan 28 pasien (35,4%) memiliki tumor di kolon. Hasil pemeriksaan histopatologi menunjukkan bahwa seluruh pasien (100%) didiagnosis dengan adenokarsinoma. Total sampel penelitian adalah 79 pasien.

Pembahasan

1. Distribusi Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024 Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2023–2024, diperoleh distribusi frekuensi tertinggi pada kelompok usia 51–60 tahun sebanyak 25 pasien (31,6%). Selanjutnya, kelompok usia 61–70 tahun sebanyak 19 pasien (24,1%), kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 14 pasien (17,7%), kelompok usia 71–80 tahun sebanyak 11 pasien (13,9%), kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 4 pasien (5,1%), serta kelompok usia 21–30 tahun dan 81–90 tahun masing-masing sebanyak 3 pasien (3,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi kanker kolorektal terdapat pada kelompok usia 51–60 tahun. Temuan ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko kanker kolorektal meningkat seiring pertambahan usia akibat akumulasi mutasi genetik, perubahan epigenetik, dan penurunan fungsi imunologis (8). Penelitian oleh Wayan dkk. (2019–2020) dan Sri Rahayu (2020) juga melaporkan bahwa insidensi tertinggi terjadi pada individu berusia di atas 50 tahun (9). Dengan demikian, peningkatan kejadian kanker kolorektal pada usia lanjut berkaitan dengan akumulasi mutasi DNA serta penurunan kemampuan sistem imun dalam mengenali dan melawan sel abnormal.

2. Distribusi Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2023–2024, diperoleh distribusi frekuensi tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah pada pasien laki-laki sebanyak 42 orang (53,2%), sedangkan pasien perempuan sebanyak 37 orang (46,8%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kanker kolorektal lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Hasil ini sejalan dengan temuan Ayu dkk. (2021) dan Anak Agung Ngurah Satya Pranata dkk. (2017) yang juga melaporkan proporsi kasus lebih tinggi pada laki-laki (10). Perbedaan ini diduga terkait gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, serta pola makan tinggi lemak dan daging merah yang lebih umum pada laki-laki. Selain itu, stres kerja dan

pola makan tidak teratur turut meningkatkan risiko (11). Pada perempuan, risiko meningkat setelah menopause akibat penurunan kadar estrogen yang berperan melindungi kolon dari karsinogenesis (12). Secara keseluruhan, laki-laki memiliki risiko sedikit lebih tinggi terhadap kanker kolorektal dibandingkan perempuan, dipengaruhi oleh faktor biologis dan perilaku.

3. Distribusi Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2023–2024, diperoleh distribusi frekuensi tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan adalah pada pasien dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 55 pasien (69,6%). Selanjutnya, pasien dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 11 pasien (13,9%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 7 pasien (8,9%), Strata 1 (S1) sebanyak 5 pasien (6,3%), dan Strata 2 (S2) sebanyak 1 pasien (1,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker kolorektal memiliki tingkat pendidikan rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Imelda (2022) di RSIA Semarang yang juga menemukan frekuensi tertinggi pada pasien berpendidikan SD (13). Meskipun pendidikan tidak berperan langsung terhadap kejadian kanker kolorektal, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan (14). Individu berpendidikan rendah cenderung kurang memahami faktor risiko yang dapat dimodifikasi, seperti pola makan tinggi lemak, kebiasaan merokok, dan kurang aktivitas fisik (15). Dengan demikian, pendidikan berkontribusi secara tidak langsung terhadap kejadian kanker kolorektal melalui pengaruhnya terhadap perilaku hidup sehat dan pencegahan penyakit.

4. Distribusi Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024 Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2023–2024, diperoleh distribusi frekuensi tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah pada pasien dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 29 pasien (36,7%). Selanjutnya, pasien yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 24 pasien (30,4%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 16 pasien (20,3%), petani sebanyak 9 pasien (11,4%), dan yang bekerja sebagai guru sebanyak 1 pasien (1,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) memiliki prevalensi tertinggi kanker kolorektal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asmaul Husna dkk. (2022) dan Aulia dkk. (2019) yang juga melaporkan proporsi tertinggi pada kelompok IRT (16). Hal ini diduga terkait dengan aktivitas fisik yang rendah, pola

makan tidak teratur, serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan dan pemeriksaan dini (17). Secara umum, jenis pekerjaan berpengaruh tidak langsung terhadap kejadian kanker kolorektal melalui gaya hidup, tingkat aktivitas, dan pola konsumsi yang memengaruhi status kesehatan.

5. Distribusi Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024 Berdasarkan Riwayat Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2023–2024, diperoleh bahwa mayoritas pasien tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker kolorektal, yaitu sebanyak 56 pasien (70,9%), sedangkan pasien dengan riwayat keluarga menderita kanker kolorektal berjumlah 23 pasien (29,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kasus kanker kolorektal bersifat sporadik dan tidak diturunkan secara genetik. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan sekitar 70–80% kasus bersifat sporadik (18). Penelitian Wayan dkk. (2019–2020) dan Ida dkk. (2018) juga menunjukkan sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat keluarga penderita kanker kolorektal (19). Meskipun hubungan riwayat keluarga belum tampak kuat pada penelitian ini, faktor genetik tetap berperan dalam karsinogenesis melalui mutasi gen penekan tumor dan aktivasi onkogen. Oleh karena itu, individu dengan riwayat keluarga kanker kolorektal tetap disarankan menjalani pemeriksaan dini dan pemantauan rutin karena berisiko lebih tinggi dibandingkan populasi umum.

6. Distribusi Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024 Berdasarkan Riwayat Konsumsi Daging Merah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2023–2024, diperoleh bahwa pasien dengan riwayat sering mengonsumsi daging merah merupakan kelompok dengan frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 41 pasien (51,9%), sedangkan pasien yang tidak mengonsumsi daging merah secara rutin berjumlah 38 pasien (48,1%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian kanker kolorektal lebih tinggi pada individu yang sering mengonsumsi daging merah. Hasil ini konsisten dengan temuan Naufal Rasyid Aswan dkk. (2018) dan Haq Ami dkk. yang melaporkan hubungan serupa (20). Konsumsi daging merah, terutama yang diproses atau dimasak pada suhu tinggi, dapat menghasilkan senyawa karsinogenik seperti N-nitroso, heterocyclic amines (HCA), dan polycyclic aromatic hydrocarbons (PAH) yang merusak mukosa kolon (21). Kandungan zat besi heme dalam daging merah juga berperan dalam pembentukan radikal bebas yang memicu karsinogenesis (21). Dengan demikian, konsumsi daging merah berlebih merupakan faktor risiko penting kanker kolorektal, dan disarankan

untuk dibatasi dengan memperbanyak asupan serat, buah, dan sayuran sebagai upaya pencegahan.

7. Distribusi Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024 Berdasarkan Riwayat Merokok

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024, diperoleh bahwa distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada pasien yang memiliki riwayat merokok sebanyak 42 pasien (53,3%), sedangkan pasien yang tidak merokok sebanyak 37 pasien (46,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan riwayat merokok memiliki proporsi lebih tinggi terhadap kejadian kanker kolorektal (22). Temuan ini sejalan dengan penelitian Putu Ayu Rahadi Bramantya dkk. (2017–2019) dan Septiaji Wito Hartono yang juga melaporkan frekuensi lebih besar pada perokok dibandingkan non-perokok (23). Merokok berperan signifikan dalam meningkatkan risiko kanker kolorektal melalui paparan karsinogen yang memicu pembentukan polip adenomatosa sebagai lesi prekursor kanker. Risiko meningkat seiring durasi dan intensitas merokok, dan dapat bertahan meskipun seseorang telah berhenti merokok. Dengan demikian, kebiasaan merokok merupakan faktor risiko penting dalam perkembangan kanker kolorektal (24).

8. Distribusi Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024 Berdasarkan Lokasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024, diperoleh bahwa distribusi frekuensi tertinggi berdasarkan lokasi anatomi terdapat pada rektum sebanyak 51 pasien (64,6%), sedangkan pada kolon sebanyak 28 pasien (35,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi tumor terbanyak pada penderita kanker kolorektal berada di rektum (24). Temuan ini sejalan dengan penelitian Putu Evi Tania Herry Putri dkk. serta Kuntum Annisa Tiara Aden dkk., yang juga melaporkan rektum sebagai lokasi tersering pada semua kelompok usia dan jenis kelamin (25). Secara patofisiologis, pola makan tinggi lemak dan rendah serat dapat memperpanjang waktu transit feses sehingga meningkatkan paparan mukosa rektum terhadap zat karsinogenik (26). Oleh karena itu, perubahan pola makan dengan meningkatkan konsumsi serat, buah, dan sayuran penting sebagai langkah pencegahan kanker kolorektal.

9. Distribusi Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024 Berdasarkan Hasil Histopatologi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2023–2024, diperoleh bahwa seluruh pasien (100%) menunjukkan hasil histopatologi berupa adenokarsinoma. Dengan demikian, seluruh kasus kanker kolorektal pada periode penelitian ini diklasifikasikan sebagai adenokarsinoma kolorektal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adenokarsinoma merupakan tipe histopatologi paling dominan pada kanker kolorektal. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa kolon dan rektum dilapisi epitel kelenjar, sehingga transformasi ganas umumnya berasal dari sel epitel tersebut (27). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Fadli Amanulloh dan Williams Papilaya dkk., yang sama-sama melaporkan adenokarsinoma sebagai tipe tersering. Secara biologis, adenokarsinoma kolorektal berkembang melalui urutan “adenoma–carcinoma sequence”, yaitu perubahan bertahap dari polip adenomatosa menjadi adenokarsinoma invasif (28). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa adenokarsinoma merupakan bentuk paling umum dari kanker kolorektal, baik secara lokal maupun global.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa selama tahun 2023–2024 terdapat 79 kasus kanker kolorektal di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Kasus lebih banyak ditemukan pada laki-laki (53,2%) dibanding perempuan (46,8%), dengan prevalensi tertinggi pada usia 51–60 tahun (31,6%). Sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat keluarga kanker kolorektal (70,9%) dan berpendidikan Sekolah Dasar (69,6%). Berdasarkan pekerjaan, kasus terbanyak berasal dari ibu rumah tangga (36,7%). Kebiasaan sering mengonsumsi daging merah (51,9%) dan merokok (53,2%) juga lebih banyak ditemukan pada penderita kanker kolorektal. Lokasi tumor terbanyak berada pada rektum (64,6%), dan seluruh hasil histopatologi menunjukkan tipe adenokarsinoma (100%). Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor usia, gaya hidup, dan tingkat pendidikan berperan penting dalam karakteristik kanker kolorektal.

Disarankan agar program deteksi dini seperti kolonoskopi diperkuat, khususnya pada usia ≥ 50 tahun. Edukasi masyarakat tentang gaya hidup sehat, pengurangan konsumsi daging merah, dan bahaya merokok perlu ditingkatkan, terutama pada kelompok berpendidikan rendah. Ibu rumah tangga dapat diberdayakan sebagai agen promosi kesehatan keluarga. Rumah sakit juga perlu memperbaiki sistem pencatatan rekam medis agar data klinis lebih optimal untuk penelitian. Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan desain analitik guna menilai hubungan kausal antara faktor risiko dan kejadian kanker kolorektal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing dan penguji atas bimbingan, arahan, serta masukan yang berharga selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan dan semangat. Penulis tidak lupa berterima kasih kepada keluarga atas doa, kasih sayang, dan motivasi yang tiada henti hingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

1. Sayuti M, Nouva N. Kanker Kolorektal. AVERROUS Journal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh.2019
2. Sari MI, Wahid I, Suchitra A. Kemoterapi Adjuvan pada Kanker Kolorektal.Kesehatan Andalas. 2019
3. Duan B, Zhao Y, et al. Kanker Kolorektal_ Gambaran Umum -Kanker SaluranPencernaan-Rak Buku NCBI.
4. Rompis AY, Ni Nyoman AD. Aspek Genetik Kanker Kolorektal. J Sains dan Kesehat. 2020
5. Handayani,(2021) Systematic Literature Review : Tinjauan Patomekanisme, epidemiologi, gambaran klinis dan prognosis Kanker Kolorektal berdasarkan gender. Skripsi thesis, Universitas Hasanuddin.
6. A Dwijayanthi NK, Ayu Dewi NN, Mahayasa IM, Surudarma IW. Karakteristik Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Berdasarkan Data Demografi, Temuan Klinis, dan Gaya Hidup. J Med Udayana. 2020
7. Mulyandarini H, Rahman N, Adelina R. Studi Literatur Serat, Kalsium, dan Mirna Pada Penyakit Kanker Kolorektal: Literature Review of Fiber, Calcium, and MiRNA in Colorectal Cancer. J Pangan Kesehat dan Gizi Univ Binawan. 2022
8. Roshandel G, Ghasemi-Kebria F, Malekzadeh R. Colorectal cancer: Epidemiology, risk factors, and prevention. Cancers (Basel). 2024;16(8):1530.
9. Sri Rahayu, M. et al. (2023) 'Hubungan Antara Faktor Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Pada Tahun 2020 The Relationship Between Age and Gender Factors with Colorectal Cancer Incidence at Cut Meutia General Hospital in 2020', Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 6(1), pp. 78-87.
10. Yogi D, Mariadi I, Prathiwi P, et al. Profil Penderita Kanker Kolorektal Rsup Sanglah Denpasar 2010-2014. J Kedokt Univ Udayana. 2014;(3):1-9.
11. Richard P. Kolorektal Di RSUP Drwahidin Sudirohusodo Richard Pinarto. Published online 2020. Imelda Pialoka Putri “ Hubungan dukungan
12. Imelda Pialoka Putri “ Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas Hidup pada pasien cancer Universitas islam sultan agung Semarang 2023.

13. Sari DM, Huda N, Utomo W. Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal yang Menjalani Kemoterapi Oral Di Poli Onkologo RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jompsik*. 2018;5(1):342-351.
14. Apriansyah MA, Syahrir M, Rahadiyanto KY, Rosyidi KM, Faisyar A. Korelasi antara Kadar Transforming Growth Factor Beta (TGF- β) Serum dan Skor Beck Depression Inventory (BDI) pada Pasien Kanker Kolorektal di RSMH Palembang. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(2):86. doi:10.7454/jpdi.v7i2.378
15. Asmaul Husnah dkk “ Karakteristik Penderita Kanker Kolorektal DI Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022.
16. Aulia Putri,Vira Rinanda ,Reny Chaidir “Hubungan Self- Efficacy Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal di RSUD Dr,Achmad Mochtar Bukit Tinggi Tahun 2019”
17. Putri A, Rinanda V, Chaidir R. Hubungan Self-Efficacy dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2019. *OsfIo*. 2020;IX(1).
18. Fallah M, Sundquist K, Sundquist J, Hemminki K. Risk of colorectal cancer in relatives of patients with colorectal polyps: nationwide cohort study in Sweden. *Gastroenterology*. 2025;168(2):331–40
19. Haq AMNZU, Zuraida R HY. Correlation between Food Intake (Fibermand Fat)and The Occurrence of Colorectal Carcinoma at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Haq AMNZU, Zuraida R,Harun Y . Medical Faculty of Lampung University. *J Kesehat Fak Lampung*.Published online 2013:53-62.
20. Nasution N. Karakteristik Pasien Kanker Kolorektal di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2015-2017. *Skripsi Univ Sumatera Utara*.Published online 2018:1-83.
21. Aswan N R. Pengaruh Determinan Sosial Kesehatan Terhadap Derajat Histopatologi Kanker Kolorektal Di Rsud Dr . H . Abdul Moeloek. 2023.
22. Irmayati N, Yona S, dkk. 2022; *Asuhan Keperawatan Spesialistik Klien dengan Kanker Kolorektal - Google Play Buku*
23. Bataritoja A. Hubungan Letak Tumor dan Klasifikasi TNM dengan Gambaran Histopatologi Pada Pasien Kanker Kolorektal di RS Wahidin Sudirohusodo Tahun 2018. *Published online 2020*.
24. Suryantini NKM, Putri LL, Lestary AR, Rahma EN, Syahla T, Zuhan A.Perforasi Kolo pada Kanker Kolon. *Lomb Med J*. 2023
25. Keum N, Giovannucci E. Global burden of colorectal cancer: emerging trends, risk factors and prevention strategies. *Nat Rev Gastroenterol Hepatol*. 2019;16(12):713–32.
26. Fadli Amanulloh Hubungan Derajat Histopatologi dan Pilihan Terapi Dengan Outcome Pasien Kanker Kolorektal Studi Observasional Analitik Pada Pasien Kanker Kolorektal Stadium Lanjut di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Periode 2018-2023
27. Williams papilaya1*, Halidah Rahawarin2, Is Ikhsan Hataul2, Winny N Leiwakabessy2, Helfi Nikijuluw2, Juliet Sinanu,” Karakteristik Kanker Kolorektal di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon Tahun 2018 — 2021.
28. Sanjaya IWB, Lestari A, Dwi M, Bharata Y. Karakteristik Klinis pada Pasien Kanker Kolorektal yang Menjalani Kolonoskopi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2019 - 2020. *Aesculapius Med J* 2023;3(1):43-48